

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asma adalah gangguan inflamasi kronik saluran napas. Asma menyebabkan gejala seperti *wheezing*, sesak napas, dada terasa berat, batuk yang kejadiannya, frekuensi dan intensitas yang bervariasi. Gejala pada asma berhubungan dengan perubahan arus puncak ekspirasi. Asma bersifat fluktuatif artinya dapat tenang tanpa gejala tidak mengganggu aktivitas tetapi dapat eksaserbasi dengan gejala ringan sampai berat bahkan dapat menimbulkan kematian (Depkes RI)

Asma eksaserbasi adalah terjadinya peningkatan progresif dari sesak napas, batuk, *wheezing*, dada terasa berat atau beberapa kombinasi dari gejala – gejala tersebut. Hal ini ditandai dengan penurunan volume ekspirasi yang dapat dinilai dengan pengukuran volume ekspirasi paksa detik pertama (*forced expiration volume-1*) atau arus puncak ekspirasi (*peak expiration flow*) pada pemeriksaan fungsi paru. Asma eksaserbasi dapat terjadi bahkan pada orang yang dalam pengobatan asma yaitu ketika asma tidak terkontrol atau pada beberapa pasien berisiko tinggi.

Kejadian asma eksaserbasi dipengaruhi oleh terpaparnya dengan benda – benda alergen, perubahan cuaca dan juga diikuti dengan infeksi saluran napas. Asma merupakan permasalahan secara global yang dipengaruhi sekitar 300 juta orang dari segala kelompok etnis dan negara.

Bronkhitis adalah peradangan yang terjadi pada saluran utama pernafasan atau bronkus. Bronkhitis ditandai dengan munculnya gejala batuk yang berlangsung selama satu minggu atau lebih. Penyakit bronkhitis menyebabkan penebalan bronkus, hilangnya elastisitas pada pohon bronkial, terjadi perubahan pada selaput lender, leukosit (sel darah putih) dan terbentuk eksudat mukopurulen yang lengket (Shuman, 2013).

Tanda utama Bronkhitis adalah batuk yang pada awalnya kering dan tidak produktif, namun kemudian menjadi produktif, makin sering dan berdahak. Batuk umumnya terjadi selama 7 sampai 10 hari, meskipun pada beberapa pasien mungkin dapat bertahan berminggu-minggu atau bahkan

bulanan, gejala batuk ini berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menghilangkan sekresi bronkial (Ikawati, 2011).

Terapi diet yang dapat diberikan pada pasien asma eksaserbasi akut dan bronchitis adalah dengan diberikan terapi diet tinggi energi tinggi protein. Terapi diet ini diberikan untuk mengatasi kebutuhan energi dan protein yang meningkat karena kebutuhan yang meningkat sebagai dampak dari penurunan daya tahan tubuh.

### **1.2 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari dilakukannya Praktik Kerja Lapang ini adalah:

- a. Mahasiswa mampu menerapkan proses asuhan gizi klinik pada pasien dengan kasus Asma Eksaserbasi Akut dan Bronchitis

### **1.3 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari dilakukannya Praktik kerja Lapang ini adalah:

- a. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien
- b. Mahasiswa mampu melakukan asesmen gizi yang terdiri dari (antropometri, biokimia, fisik klinik dan dietary history)
- c. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosis gizi
- d. Mahasiswa mampu memberikan intervensi gizi meliputi preskripsi diet, pemberian makanan dan minuman, edukasi, konseling dan kolaborasi
- e. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien